

HUBUNGAN ANTARA *SELF CONCEPT* DAN *SOCIAL ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X

Ninawati, Angel Davilia, Gracia Alvionita Agnes, Junique Guineath Suweny, Rahma Amelia Putri

Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Corresponding email: ninawati@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

As students attain early adulthood, they begin to develop their self-concept. A person's overall perception of themselves, or self-concept, is shaped by their interactions with other people in daily life, which can change over time (Showers et al., 2015). Students who are in strong psychological health may be able to identify their strengths and weaknesses which can help with social adjustment issues. The ability to integrate into a social setting and meet social demands in a constructive and fulfilling way is known as social adjustment. Students who have made social adjustments may find it easier to relate to others and enjoy some social liberties. The purpose of the study was to investigate the relationship between university students' social adjustment and their self-concept. The Tennessee Self-Concept Scale (TSCS) is the instrument used to measure self-concept, and the Social Adjustment Scale, developed by Nadia Safitri (2010) and based on Schneiders' theory, is the instrument used to measure social adjustment. The study's findings demonstrate a strong positive correlation ($r(101) = 0.554$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) between University X students' self-concept and social adjustment. Accordingly, it may be said that there is a unidirectional relationship between social adjustment and self-concept, the higher a student's level of social adjustment, the higher their self-concept. Good self-concept and social adjustment promote students' well-being and academic potential in the university environment.

Keywords: *Self-concept, social adjustment, university students, early adulthood.*

ABSTRAK

Mahasiswa memasuki tahap dewasa awal, individu mulai mencari tahu self-concept. Self-concept merupakan pandangan menyeluruh terhadap diri sendiri yang terbentuk dari pengalaman hidup individu dan dapat berubah dari waktu ke waktu (Showers et al., 2015). Bila *self-concept* mahasiswa baik maka mampu mendukung mahasiswa dalam menghadapi permasalahan social adjustment. Social adjustment yakni keterampilan untuk dapat berbaur dan memenuhi kebutuhan dalam lingkungan sosial melalui cara yang positif. Adanya social adjustment mampu membantu mahasiswa dalam berelasi dengan orang lain dan kebebasan sosial tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-concept* dan *social adjustment* pada mahasiswa di Universitas X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasi, yang melibatkan 101 responden mahasiswa di Universitas X. Pemilihan subjek menggunakan *non-probability purposive sampling*. Instrumen untuk mengukur *self-concept* menggunakan *Tennessee Self-Concept Scale* (TSCS) dan pengukuran *social adjustment* menggunakan Skala Penyesuaian Sosial yang digunakan oleh Nadia Safitri (2010) berdasarkan teori Schneiders. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-concept* dan *social adjustment* pada mahasiswa di Universitas X, yaitu $r(101) = 0.554$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan *self-concept* dan *social adjustment* memiliki hubungan yang searah. Dalam artian apabila *self-concept* meningkat, maka akan meningkatkan kemampuan *social adjustment* mahasiswa. *Self-concept* dan *social adjustment* yang baik mendorong kesejahteraan dan potensi akademik mahasiswa dalam lingkungan universitas.

Kata Kunci: *Self-concept, social adjustment, mahasiswa, dewasa awal.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut Siswoyo (dalam Hulukati & Djibran, 2018), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai pelajar yang menimba ilmu di tingkat perguruan tinggi baik swasta maupun negeri atau lembaga lain yang setingkat dengan rentang usia mulai dari 18-25 tahun. Secara singkat, mahasiswa

merupakan peserta didik yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi. Mahasiswa adalah individu yang berada di tahap perkembangan dewasa awal. Secara teori, tahap ini ditandai sebagai masa pembentukan struktur kehidupan. Menurut Santrock dalam Sari dan Fauziah (2019) pada tahap perkembangan dewasa awal individu sudah mulai lebih banyak mengeksplorasi diri-nya pribadi.

Perkembangan tersebut masih terus bertahap seiring bertambahnya usia. Perkembangan yang terjadi tidak hanya secara fisik, melainkan juga dari segi munculnya keinginan untuk mengetahui tentang identitas diri dan pemahaman individu akan diri sendiri. Terutama di masa dewasa awal, dimana individu sedang mencari jati diri mereka lewat aspek sosial dan perkembangan fisik juga mental. Pengetahuan individu akan dirinya sendiri inilah yang kerap kali disebut dengan istilah *self-concept*. *Self-concept* dibentuk oleh pengalaman interpersonal yang sebagian besar didukung dari adanya ekspektasi dan penilaian orang lain (seperti orang tua, saudara, teman sebaya) terhadap diri sendiri (Ferro et al., 2023). *Self-concept* terdiri dari persepsi identitas dan evaluasi diri terhadap karakteristik tertentu seperti penampilan fisik, penerimaan diri, perilaku diri, kemampuan akademik, dan lainnya (Ferro et al., 2023).

Self-concept merupakan suatu sistem terorganisir yang membentuk perasaan individu terhadap dirinya sendiri, individu lain, dan hubungan sosialnya (Showers et al., 2015). *Self-concept* termasuk bagian penting untuk berfungsinya aspek sosial, fisik dan mental secara optimal tidak hanya pada individu yang bekerja tetapi pada remaja dan individu lainnya (Lichner et al., 2021). Di periode remaja, generasi muda terlibat dalam perilaku berisiko di tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tahap perkembangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemahaman akan diri sendiri, hubungan sosial individu butuh pantauan dan dukungan lebih dari orang tua, teman, hingga sahabat terdekat mereka (Lichner et al., 2021).

Terdapat beberapa kajian fenomena mengenai hubungan *self-concept* dengan salah satu karakteristiknya. Beberapa fenomena tersebut mencakup hubungan *self-concept* dengan pencapaian akademik dan kemampuan resiliensi individu, hingga hubungan *self-concept* dengan tingkat harga diri atau *self-esteem* (Basith et al., 2021; Céspedes et al., 2021; García-Martínez et al., 2022; Palenzuela-Luis et al., 2022). *Self-concept* juga merupakan faktor utama dalam pengembangan pembelajaran otonom (Mynott dalam Hidayah, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa *self-concept* pada diri individu ini penting untuk diketahui dan membawa dampak untuk tiap individu.

Selain pengetahuan akan *self-concept*, salah satu variabel psikologis yang perlu dipahami oleh individu adalah *social adjustment*. Terdapat poin penting dalam fenomena *social adjustment* seperti keterampilan dalam interaksi sosial, kerjasama dengan orang lain, saling membantu dan berbagi dengan orang lain (Zhu et al., 2021). *Social adjustment* dalam artian singkat yakni kemampuan seseorang untuk beradaptasi di lingkungannya saat ini. Untuk mengatasi tantangan adaptasi di lingkungan tersebut, penelitian membuktikan bahwa faktor pribadi (interpersonal seperti dukungan dari lingkungan sosial) berkontribusi terhadap adaptasi di lingkungan universitas (Birzina et al., 2019). Untuk tercapainya *social adjustment* dapat didukung dengan adanya *self-concept* yang positif (Hurlock dalam (Arnitasari et al., 2023).

Social adjustment adalah keterlibatan seseorang dalam aktivitas sosial yang tepat dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Graham, 2018). Aspek penting dari *social adjustment* mencakup integrasi ke dalam kehidupan sosial di universitas, perguruan tinggi, kota, dan negara. Hal ini termasuk membangun relasi sosial dan mengatur kebebasan sosial dalam

konteks tertentu (Kayani et al., 2023). Faktor interpersonal yang mendukung kemampuan adaptasi di lingkungan sosial, salah satunya adalah dukungan sosial pengajar dan dukungan sosial teman sebaya (Birzina et al., 2019; Kayani et al., 2023). Contoh dukungan sosial tersebut dapat digambarkan sebagai bentuk partisipasi individu dalam kegiatan sosial dan kepuasan terhadap lingkungan sosial universitas (Ahmed et al., 2020).

Dalam berbagai penelitian sebelumnya terbukti bahwa adanya hubungan positif antara *self-concept* dengan *social adjustment* pada individu (Ezunu & Nwankwo, 2022; Van der Aar et al., 2021). Ruangying (2022) dalam hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa *self-concept* merupakan salah satu faktor internal individu yang berdampak besar pada *social adjustment* mahasiswa di Thailand. Selain itu, Hidayah (2019) menunjukkan pengaruh *self-concept* terhadap *social adjustment* cukup tinggi di kalangan mahasiswa tahun pertama di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu sebesar 70.3%. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, *self-concept* dan *social adjustment* penting bagi mahasiswa yang memasuki fase dewasa awal. Hal ini meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep diri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara *self-concept* dengan *social adjustment* pada mahasiswa di Universitas X?

METODE PENELITIAN

Desain dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *non-experimental*. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap partisipan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian *non-experimental* dipilih karena sesuai dengan kondisi penelitian serta dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara kedua variabel. Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif dengan usia antara 18-25 tahun di Universitas X, total partisipan sebanyak 101 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, dengan batas error 10%. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form* sebagai sarana untuk pengisian kuesioner.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua alat ukur yaitu *Tennessee Self-Concept Scale (TSCS)* untuk mengukur *self-concept* yang disusun oleh William H. Fitts (1965) dalam versi yang telah diadaptasi ke dalam versi Bahasa Indonesia. Alat ukur ini berisi 83 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 39 butir negatif dan 44 butir positif dengan 4 dimensi yaitu penerimaan diri, identitas diri, tingkah laku diri, serta kritik diri. Skala dalam alat ukur ini adalah skala *Likert* 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.94.

Alat ukur Penyesuaian Sosial yang dibuat oleh Nadia Safitri Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. berdasarkan teori dari Schneider. Alat ukur ini berisi 50 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 13 butir negatif dan 37 butir positif dengan 3 dimensi yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (kampus), serta lingkungan masyarakat. Skala pada alat ukur ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 variasi jawaban dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Adapun nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dari alat ukur ini yaitu 0.809.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

Gambaran umum dari partisipan penelitian yang didapatkan selengkapnya terdapat pada tabel 1 dan 2 yang mencakup data jenis kelamin dan usia partisipan. Berdasarkan data yang telah didapatkan menunjukkan gambaran partisipan dalam kategori jenis kelamin sebanyak 48 orang laki-laki dan 53 orang perempuan.

Tabel 1. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	48	47.5
Perempuan	53	52.5
Total	101	100.0

Partisipan dalam penelitian ini memiliki rentang usia mulai dari 18 tahun dengan jumlah 3 orang, 19 tahun berjumlah 12 orang, 20 tahun merupakan jumlah partisipan terbanyak yaitu berjumlah 44 orang, 21 tahun berjumlah 38 orang, lalu 22 tahun berjumlah 3 orang, dan 25 tahun berjumlah 1 orang. Tabel 2 berikut merupakan data lengkap dari partisipan penelitian ini.

Tabel 2. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
18	3	3.0
19	12	11.9
20	44	43.6
21	38	37.6
22	3	3.0
25	1	1.0

Uji normalitas data penelitian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai $p = 0.200 > 0.05$ pada variabel *self-concept* dan $0.141 > 0.05$ pada variabel *social adjustment* berarti distribusi data normal seperti yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)
<i>Self-concept</i>	0.200
<i>Social Adjustment</i>	0.141

Oleh karena data terdistribusi normal, maka uji korelasi dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan signifikan positif. Hal tersebut berarti

terdapat hubungan yang bermakna antara *self-concept* dengan *social adjustment*, semakin besar nilai *self-concept* maka akan semakin besar pula nilai *social adjustment*, begitu pula sebaliknya. Adapun nilai korelasi diperoleh 0,554 artinya tingkat korelasi berada pada kategori moderat. Berikut merupakan detail dari hasil uji korelasi pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r	Sig.	Keterangan
<i>Self-concept</i> dan <i>social adjustment</i>	0.554 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif

Hasil dan analisis data tambahan

Selanjutnya dilakukan uji korelasi variabel *self-concept* terhadap dimensi pada variabel *social adjustment*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-concept* memiliki hubungan dengan seluruh dimensi pada *social adjustment*, begitu juga sebaliknya. Adapun dimensi *social adjustment* dengan korelasi tertinggi terhadap variabel *self-concept* adalah dimensi Lingkungan Masyarakat, sedangkan korelasi terendah terdapat pada dimensi Lingkungan Sekolah (Kampus). Penjelasan lebih lengkap tercantum pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi antara *Self-concept* dengan Dimensi *Social Adjustment*

Dimensi	r	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0.437 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif
Lingkungan Sekolah (Kampus)	0.391 (korelasi rendah)	0.000	hubungan signifikan positif
Lingkungan Masyarakat	0.535 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif

Uji korelasi juga dilakukan pada variabel *social adjustment* terhadap dimensi pada variabel *self-concept*. Hasil yang didapatkan menunjukkan keempat dimensi *self-concept* yang ada memiliki hubungan dengan variabel *social adjustment*. Adapun dimensi *Self-concept* dengan korelasi tertinggi terhadap variabel *Social Adjustment* adalah dimensi Identitas Diri, sedangkan korelasi terendah terdapat pada dimensi Kritik Diri. seperti yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi antara *Social Adjustment* dengan Dimensi *Self-concept*

Dimensi	r	Sig.	Keterangan
Penerimaan Diri	0.522 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif
Identitas Diri	0.560 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif

Tingkah Laku Diri	0.544 (korelasi moderat)	0.000	hubungan signifikan positif
Kritik Diri	0.359 (korelasi rendah)	0.000	hubungan signifikan positif

Selanjutnya, pada penelitian ini juga dilakukan perhitungan uji beda pada variabel yaitu *self-concept* terhadap jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi dengan uji beda *Mann-Whitney U Test*. Adapun hasil yang didapatkan pada data jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.786 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa tidak adanya perbedaan antara *self-concept* dengan jenis kelamin partisipan. Selanjutnya pada data kelompok organisasi mahasiswa (ORMAWA) yang menggunakan tes uji beda yang sama menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0.983 > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara *self-concept* dengan keaktifan berorganisasi. Hasil uji beda *self-concept* berdasarkan kelompok partisipan dirangkum pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Self-concept Berdasarkan Kelompok Partisipan

Kelompok	Sig.	Keterangan
Jenis Kelamin	0.786	Tidak ada perbedaan
ORMAWA	0.983	Tidak ada perbedaan

Lalu dilakukan juga uji beda pada variabel *social adjustment* terhadap jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi yang dilakukan dengan uji beda *Mann-Whitney U Test*. Adapun hasil yang didapatkan pada data jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.512 > 0.05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara *social adjustment* dengan jenis kelamin partisipan. Selanjutnya pada data kelompok organisasi mahasiswa (ORMAWA) yang menggunakan tes uji beda yang sama menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0.889 > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara *social adjustment* dengan keaktifan berorganisasi. Hasil uji beda *social adjustment* berdasarkan kelompok partisipan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Social Adjustment Berdasarkan Kelompok Partisipan

Kelompok	Sig.	Keterangan
Jenis Kelamin	0.512	Tidak ada perbedaan
ORMAWA	0.889	Tidak ada perbedaan

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Ezunu dan Nwankwo (2022) menemukan hasil yang sesuai dengan uji korelasi antara *self-concept* dengan *social adjustment* pada mahasiswa, bahwa terdapat hubungan signifikan positif. Konsep diri yang positif pada individu dapat berdampak pada cara mereka bertingkah laku dan bertindak. Konsep diri juga mempengaruhi rasa percaya diri seseorang dan tingkat keyakinan pada kemampuan serta nilai dalam diri individu. Hal tersebut mendukung individu dalam mengatasi perasaan ragu dan ketidakpastian, sehingga

membantu mereka bertindak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Arnitasari et al., 2023; Widyana & Sarwono, 2023). Oleh karena itu semakin tinggi *self-concept* maka membantu kemampuan individu dalam *social adjustment*, dengan meningkatkan kepercayaan diri dan mampu terbuka dalam membangun interaksi sosial yang efektif. Sedangkan *self-concept* yang negatif menghambat *social adjustment* sebab individu memiliki penilaian terhadap diri yang buruk. Penilaian diri yang buruk memicu perilaku-perilaku negatif dan menjadikan individu cenderung tertutup dan menarik diri dari interaksi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara *self-concept* dengan *social adjustment* pada mahasiswa di Universitas X. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara *self-concept* dengan *social adjustment*, sehingga ketika mahasiswa memiliki *self-concept* yang tinggi maka *social adjustment* mereka semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, *self-concept* yang negatif memicu *social adjustment* yang rendah pada mahasiswa. Sebab, dengan memiliki konsep diri yang positif mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa yang mendukung mereka dalam melakukan penyesuaian sosial di lingkungan. Hasil uji korelasi seluruh dimensi *social adjustment* dengan *self-concept* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dan dimensi lingkungan masyarakat memiliki korelasi paling tinggi. Lebih lanjut, seluruh dimensi *self-concept* juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *social adjustment*, dan dimensi identitas diri memiliki korelasi yang paling tinggi.

Berdasarkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *self-concept* dan *social adjustment* berdasarkan keaktifan dalam mahasiswa yang mengikuti ORMAWA, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang menjadi mediator dalam hubungan *self-concept* dan *social adjustment*, seperti prestasi akademik, kepercayaan diri, dukungan sosial, dan lainnya. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat dispesifikasikan dengan melakukan pengambilan data untuk mahasiswa pada satu fakultas di Universitas X. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk para konselor di universitas maupun sekolah untuk mengadakan program konseling yang berfokus ke *social adjustment* dan *self-concept* mahasiswa,

REFERENSI

- Ahmed, I., Islam, T., & Usman, A. (2020). Predicting entrepreneurial intentions through self-efficacy, family support, and regret. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jeee-07-2019-0093>
- Arnitasari, Dewi, E. M. P., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial remaja lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di makassar. *Indonesia Counseling and Psychology*, 3(2), 54–60. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/article/view/43604/22086>
- Basith, A., Shahinoor Rahman, M., & Robert Moseki, U. (2021). The relationship among academic self-concept, academic self-esteem, and academic achievement. *Konselor*, 10, 36–42. <https://doi.org/10.24036/02021102111813-0-00>
- Birzina, R., Cedere, D., & Petersone, L. (2019). Factors influencing the first year students' adaptation to natural science studies in higher education. *Journal of Baltic Science Education*, 18(3), 349–361. <https://doi.org/10.33225/jbse/19.18.349>

- Céspedes, C., Rubio, A., Viñas, F., Cerrato, S. M., Lara-Órdenes, E., & Ríos, J. (2021). Relationship between self-concept, self-efficacy, and subjective well-being of native and migrant adolescents. *Frontiers in Psychology, 11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.620782>
- Ezunu, E. N., & Nwankwo, C. A. (2022). Relationship existing between self-concept of students and their social adjustment in Nnamdi Azikiwe University, Awka, Nigerisa. *Journal of Educational Research and Policy Studies, 13*(1), 126–136. <https://www.unijerps.org/index.php/unijerps/article/view/293/256>
- Ferro, M. A., Dol, M., Patte, K. A., Leatherdale, S. T., & Shanahan, L. (2023). Self-concept in adolescents with physical-mental comorbidity. *Journal of Multimorbidity and Comorbidity, 13*. <https://doi.org/10.1177/26335565231211475>
- García-Martínez, I., Augusto-Landa, J. M., Quijano-López, R., & León, S. P. (2022). Self-concept as a mediator of the relation between university students' resilience and academic achievement. *Frontiers in Psychology, 12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.747168>
- Graham, S. (2018). Race/ethnicity and social adjustment of adolescents: How (not if) school diversity matters. *Educational Psychologist, 53*(2), 64–77. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1428805>
- Hidayah, R. (2019). Self-concept and social adjustment of first-year students. *Global Journal of Business and Social Science Review, 7*(2), 125–130. [https://doi.org/https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.2\(3\)](https://doi.org/https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.2(3))
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik), 2*(1), 73–80. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Kayani, S., Aajiz, N. M., Raza, K. K., Kayani, S., & Biasutti, M. (2023). Cognitive and interpersonal factors affecting social adjustment of university students in Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010655>
- Lichner, V., Petriková, F., & Žiaková, E. (2021). Adolescents self-concept in the context of risk behaviour and self-care. In *International Journal of Adolescence and Youth* (Vol. 26, Issue 1, pp. 57–70). Routledge. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1884102>
- Palenzuela-Luis, N., Duarte-Clíments, G., Gómez-Salgado, J., Rodríguez-Gómez, J. Á., & Sánchez-Gómez, M. B. (2022). International comparison of self-concept, self-perception and lifestyle in adolescents: A systematic review. In *International Journal of Public Health* (Vol. 67). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604954>
- Ruangying, J. (2022). Antecedents and consequences of social adjustment of undergraduate students in thailand: A meta-analysis study. *Asia Social Issues, 15*(1). <https://doi.org/10.48048/asi.2022.250576>
- Safitri, N. (2010). *Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial siswa berbakat program akselerasi SMA negeri 3 tangerang selatan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3794/1/NADIA%20SAFITRI-FPS.PDF>

- Sari, F. W., & Fauziah, N. (2019). Hubungan antara self monitoring dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau minang di universitas diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 10–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23568/21465>
- Showers, C. J., Ditzfeld, C. P., & Zeigler-Hill, V. (2015). Self-concept structure and the quality of self-knowledge. *Journal of Personality*, 83(5), 535–551. <https://doi.org/10.1111/jopy.12130>
- Van der Aar, L. P. E., Peters, S., Becht, A. I., & Crone, E. A. (2021). Better self-concept, better future choices? Behavioral and neural changes after a naturalistic self-concept training program for adolescents. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, 22(2). <https://doi.org/10.3758/s13415-021-00946-1>
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran konsep diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(1).
- Zhu, J., Xiao, B., Hipson, W., Yan, C., Coplan, R. J., & Li, Y. (2021). Social avoidance and social adjustment: The moderating role of emotion regulation and emotion lability/negativity among chinese preschool children. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.618670>